Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 182 PEKANBARU

Wulan Dari[1], Elpri Darta Putra[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas Islam Riau
[1] wulandari76@student.uir.ac.id, [2]Elpri.dp@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning interest of fourth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, which was caused by a learning process that did not actively engage students. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning interest of fourth-grade students in the IPAS subject at SDN 182 Pekanbaru. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all fourth-grade students at SDN 182 Pekanbaru, while the sample included an experimental class and a control class selected through purposive sampling. The research instrument was a learning interest questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing through the Independent Samples t-test. The findings revealed that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model had a significant effect on students' learning interest in the IPAS subject. Students who participated in learning through the Problem Based Learning (PBL) model demonstrated higher learning interest than those who received conventional instruction. Therefore, the Problem Based Learning (PBL) model can be considered an effective alternative instructional model to enhance students' learning interest in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: Problem Based Learning, learning interest, Natural and Social Sciences (IPAS), elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 182 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 182 Pekanbaru, sedangkan sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian

berupa angket minat belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar kerja

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, minat belajar, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat sendiri merupakan karakteristik yang relatif menetap pada diri seseorang, berupa ketertarikan atau kecenderungan untuk memberi perhatian dan terlibat dalam suatu hal karena dianggap memiliki nilai dan makna penting (Imelda et al., 2020:198).

Pembentukan karakter sopan santun peserta didik tidak terlepas dari peran guru melalui empat kompetensi utama, yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional (Kurniawan dkk, 2023). Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian dan pedagogik memiliki peran paling dominan, karena guru menjadi teladan dalam berperilaku serta mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai sopan santun secara sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sopan santun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keber-hasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi umumnya lebih aktif dan antusias dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Hal ini sangat penting, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena pada jenjang ini pola pikir, sikap, dan keterampilan siswa mulai dikembangkan sebagai bekal pembelajaran jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya minat bela-jar dapat menyebabkan hasil belajar menurun, siswa menjadi kurang aktif, men-galami kesulitan dalam memahami materi, serta kurang bertanggung jawab ter-hadap tugas yang diberikan (Annisa et al., 2025:225–226).

Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil wawancara awal dan observasi yang dilakukan peneliti bersama Ibu Latifah, S.Pd. selaku guru kelas IIa, ibu Andri Menda S.Pd. selaku guru kelas IIb dan ibu Afni mardiah, S.Pd., G.r selaku guru kelas IIc SDN 024 Tanah Merah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Hal ini Menurut Riyad dan Alawiyah (2021:30), pelaksanaan pembelajaran membu-tuhkan suatu perencanaan yang dipersiapkan sejak awal supaya kegiatan belajar mengajar berjalan terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat diwujudkan. Perencanaan tersebut disebut sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menyajikan gambaran sistematis dalam melaksanakan pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, model pembelajaran bersifat umum namun tetap berfokus pa-da pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik (Martiman dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Widya (2021), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ber-pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, serta minat belajar siswa ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Meskipun pengaruh langsung *Problem Based Learning* (PBL) ter-hadap hasil belajar siswa tidak signifikan, *Problem Based Learning* (PBL) ter-bukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung melalui minat belajar siswa. Dengan demikian, minat belajar berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa para peneliti secara umum membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar. Penelitian oleh Rusmin dan Widya (2021) menekankan peran minat belajar sebagai variabel mediasi yang menghubungkan *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, Diasamo et al. (2025) memba-has peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media, yang terbukti efektif berdasarkan hasil pretest dan posttest serta nilai N-Gain. Selanjutnya, Siahaan et al. (2024) mengkaji pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan aktivitas, partisipasi, dan motivasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun Siregar et al. (2024) membahas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang berdampak pa-da meningkatnya minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat penelitian tersebut sama-sama menyoroti bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, yang selanjutnya berdampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Pencapaian pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan pem-belajaran, karena tujuan pengajaran sesungguhnya diwujudkan dalam capaian belajar siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan bimbingan guru secara optimal (Rikza et al., 2023:2570).

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk itu, pen-didik perlu menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan, melain-kan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Labib et al., 935).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 182 Pek-anbaru".**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tulisan Ridwansyah dkk (2025:28) yang dikutip dari Sugiyono (2019), pendekatan penelitian kuantitatif itu berakar pada positivisme. Pendekatan ini dipakai untuk mengkaji sekelompok besar orang atau sebagian dari mereka menggunakan alat ukur tertentu, lalu data yang terkumpul dianalisis secara angka untuk menguji dugaan awal yang sudah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekperimen. Penelitian eksperimen merupakan sa-lah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji dan membuktikan adanya pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan tertentu secara sengaja kepada subjek penelitian, kemudian mengamati serta menganalisis perubahan atau akibat yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa metode eksperimen dilakukan dengan cara menciptakan suatu kondisi atau kejadian secara terencana, selanjutnya diteliti dampak yang muncul akibat kondisi tersebut. Dengan demikian, penelitian eksperimen digunakan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua atau lebih variabel secara sistematis dan terkontrol (Arib dkk 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 182 Pekanbaru yang berlokasi dijalan Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284. Waktu pelaksa-naan penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember sampai dengan April 2026. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi dan wawancara pada bulan Desember 2025 untuk memperoleh gambaran awal kondisi minat belajar siswa. Selan-jutnya, penelitian dilanjutkan dengan penyusunan instrument, pelaksanaan pre-test, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pelaksanaan posttest, serta pengolahan dan analisis data hingga penyusunan laporan skripsi.

Ada beberapa Teknik pengumpulan data pada penelitian. Agar proses pengumpulan data terselenggara dengan benar, maka di butuhkan alat atau instrument pendukung yang tepat. Maka, peneliti melakukan pengumpulan data melalui Angket, Lembar Observasi, Teknik Dokumentasi.

Teknik analisis data Metode pengolahan data dalam penelitian ini disusun dengan mempertim-bangkan kesesuaian antara teknik analisis yang digunakan dengan permasalahan penelitian, kaidah penarikan kesimpulan, serta karakteristik data yang diperoleh. Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas IV. Melalui pengolahan data tersebut, diharap-kan dapat diketahui sejauh mana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan ketertarikan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data yang diperoleh dari variabel penelitian, yaitu minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, serta kecenderungan tingkat minat belajar siswa berdasarkan hasil angket pretest dan posttest. Selain itu, deskripsi data juga digunakan untuk melihat penyebaran data serta mengetahui adanya perbedaan minat belajar siswa setelah diberikan treatment menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Data penelitian diperoleh melalui angket minat belajar yang diberikan kepa-da siswa pada saat pretest dan posttest. Pada pelaksanaan penelitian, jumlah re-sponden pada pretest dan posttest mengalami perbedaan karena beberapa siswa tidak hadir saat pengisian angket posttest. Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas IV sebagai sampel penelitian. Namun, pada saat pelaksanaan pengumpulan data, hanya 22 siswa yang mengikuti kegiatan pretest dan posttest secara lengkap. Oleh karena itu, analisis data dilakukan terhadap 22 siswa yang mem-iliki data lengkap, sehingga

memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Oleh karena itu, peneliti tidak membandingkan data berdasarkan jumlah total skor, melainkan menggunakan nilai rata-rata untuk melihat perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil angket, secara umum terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari meningkatnya skor rata-rata posttest dibandingkan skor rata-rata pretest pa-da siswa yang mengikuti kedua tahap pengukuran. Selain itu, peningkatan minat belajar siswa menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mam-pu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat men-jadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif *Pretest*

	N	Range	Minu-mum	Maxi-mum	Mean		Std. Devia-tion	Vari-ance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statis-tic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest	22	20	34	54	47.27	.951	4.463	19.922
Posttest	22	11	48	59	52.04	.618	2.902	8.426
Valid N (*listwise*)	22							

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata minat belajar siswa sebesar 4,82 poin setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, standar deviasi pada posttest yang lebih rendah dibandingkan pretest menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa setelah perlakuan cenderung lebih homogen.

Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilihat pa-da tabel berikut.

Tabel 4.2 Uji *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	.Sig
Pretest	.151	22	.200	.923	22	.087
Posttest	.232	22	.003	.915	22	.061

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,087 dan posttest sebesar 0,061. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest

berdistribusi normal. Oleh karena itu, data minat belajar siswa dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memiliki varians yang relatif sama. Hasil uji homogenitas digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.586	1	42	.115
	Based on Median	2.295	1	42	.137
	Based on Median and with adjusted df	2.295	1	37.730	.138
	Based on trimmed mean	2.460	1	42	.124

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Data penelitian memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, data layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya guna mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil pengujian ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, hasil uji hipotesis akan menjadi dasar dalam pengambilan kepu-tusan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Uji *Paired Sample T*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	*Pretest - Posttest*	-4.772	2.910	.620	-6.063	-3.482	-7.692	21	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Nilai rata-rata selisih sebesar -4,772 menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mem-berikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat Belajar

Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk saling bertukar pendapat, mencari informasi yang relevan, serta bersama-sama menemukan solusi ter-hadap

permasalahan yang diberikan. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengurangi kecenderungan untuk bersikap pasif. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Hal ini sesuai dengan karakteristik Problem Based Learning (PBL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar (Desvina dkk., 2023). Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam kelompok sebagai bagian penting dari proses pembelajaran (Nur dkk., 2025).

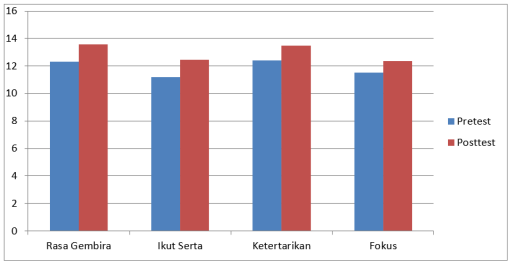
Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan minat belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dilakukan analisis terhadap setiap indikator minat belajar yang diukur melalui angket penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui indikator minat belajar yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil perbandingan skor rata-rata setiap indikator minat belajar pada pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Indikator Angket Minat Belajar

No	Dimensi Minat Belajar	Indikator Minat Bealajar	Nomor Butir Pertanyaan		Total Butir
			Posistif	Negatif	
1	Rasa Gembira	Perasaan senang saat mengikuti pelajaran IPAS	1,2,3	4	4
2	Ikut Serta Siswa	Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran	5,6,7	8	4
3	Ketertarikan	Ketertarikan dan semangat terhadap pembelajaran IPAS	9,10,11	12	4
4	Fokus Siswa	Kemampuan memusatkan perhatian saat pembelajaran	13,14,15	16	4
		Jumlah Keseluruhan			16

Sumber: Nugroho (2020:44)

Berdasarkan keempat indikator tersebut, minat belajar siswa diukur melalui 16 butir pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS.



Gambar 4.2 Peningkatan Rata-rata Skor Minat Belajar Berdasarkan Indikator

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah rasa gembira saat mengikuti pelajaran

IPAS dan ikut serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedua indikator tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 1,27 poin. Sementara itu, indikator ketertarikan terhadap pembelajaran IPAS mengalami peningkatan sebesar 1,09 poin, dan indikator fokus siswa saat pembelaja-ran mengalami peningkatan sebesar 0,86 poin. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan rasa senang siswa dalam belajar serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, meskipun seluruh indikator minat belajar menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. Sejalan dengan Wati (2023:41), model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang bermakna, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 182 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlang-sung. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan me-lalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi dengan kelompok, mencari informasi yang

relevan, mengemukakan pendapat, serta menyajikan hasil pemecahan masalah yang telah diperoleh. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih ak-tif berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL), minat belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin tingginya rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya perhatian terhadap materi yang dipelajari, bertambahnya ketertarikan siswa untuk mengi-kuti kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan siswa selama pros-es pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 182 Pekanbaru telah tercapai. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan ber-makna di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4(1)*. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.84

Amalia, N. F. (2025). Implementasi alat permainan edukatif BATTIK. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 113. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.35549

Diasamo, R., Kudus, & Arif, R. M. (2025). Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Let's Read terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Bilato Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4717. https://doi.org/10.62335

Imelda Rahmi, D. N. (2020). Penerapan model Role Playing untuk terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal on teacher education, 2*(198). https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164

Labib Dhiyaul, K. P. (n.d.). Penerapan Model Problem Based Learning

(PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IXG SMPN 22 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas ,* (p. 935).

Martiman, d. (2023). *Model-Model Pembelajaran.* CV Jejak (Jejak Publisher).

Nurjannah, N. S. (2025). Analisis minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas v sd negeri peunaga cut ujong kecamatan meureubo. *Journal Binagogik, 12*(71).

Rambe, A. H., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas 5 sekolah da-sar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(4), 424. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5251

Ridwansyah, E. P., Santosa, A. B., & Wiliam, N. (2025). Pengaruh metode eksperi-men terhadap pemahaman konsep sains. *Jurnal Pendidikan Dewantara, 11*(1), 28. https://doi.org/10.55933/jpd.v11i1.737

Rikza Fauzi, A. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pemahaman Sifat Sifat Cahaya pada Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(*2570). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5605

Muhamad Riyad, Z. A. (2021). Penerapan model pembelajaran role playing pada mata pelajaran PPKn untuk terhadap minat belajar siswa di MI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ibtidaiyah, 1* (30). https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.151

Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Siti Aisyah. (2022). Model-model pembelaja-ran Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4*(2): 2077–86. https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2221

Siahaan, N. T. N., Matondang, D. D., Saragih, S. S., Saragih, R. O., Siahaan, M. S., Simbolon, R. D., & Pasaribu, E. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis ma-salah terhadap minat belajar siswa kelas IV. *Jurnal Rectum, 4*(2), 889. http://dx.doi.org/10.46930/jurnalrectum.v

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wati, L. Y. (2023). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan me-dia big book terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV muatan materi IPA. *Journal of Education, 1*(1), 40–41.